

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah beberapa contoh masalah pembangunan yang harus segera diatasi, termasuk masalah keamanan dan politik yang belum stabil. Dalam kaca mata ekonomi, salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Djojohadikusomo (1994) pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu peralihan dari tingkat ekonomi yang lebih maju. Selain itu, tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pendapatan dan meningkatkan hubungan antara daerah.

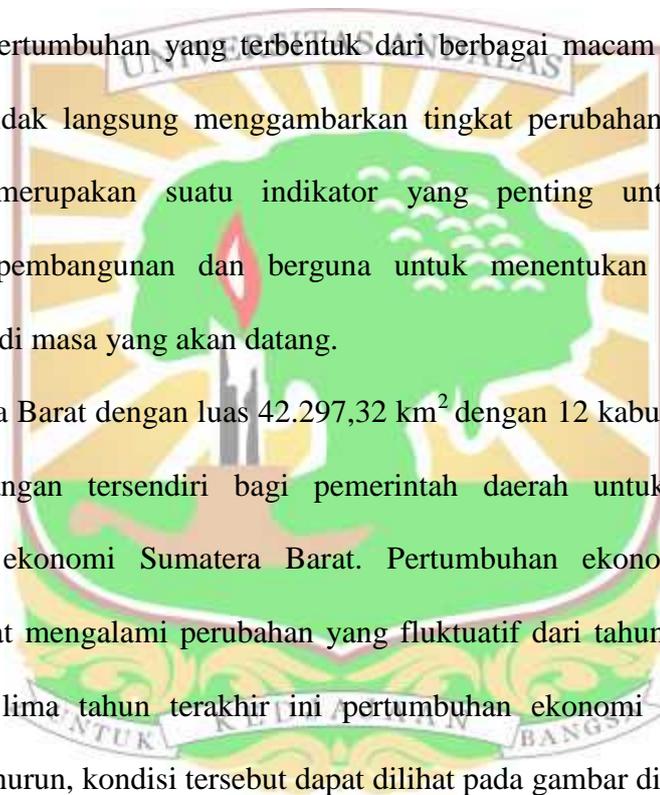
Selain untuk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal, pembangunan juga perlu dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan perekonomian di setiap daerah regional yang ada. Hal tersebut diperlukan karena Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan daerah regional dalam jumlah yang banyak, dimana setiap daerah regional memiliki karakteristik yang berbeda.

Menurut Ernita (dalam Barimbing, dkk 2015) pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab

pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi daerah, ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang.

Sumatera Barat dengan luas 42.297,32 km² dengan 12 kabupaten dan 7 kota menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Barat mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada kurun waktu lima tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat cenderung menurun, kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar di berikut:



Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2010-2014 (%)



Sumber: BPS Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka, data diolah

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat adanya kecenderungan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mencapai 5,94% kemudian di tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 6,26%. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat mengalami kenaikan lagi mencapai 6,38%, namun pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 6,18% dan tahun berikutnya mengalami penurunan lagi dan hanya mencapai 5,84% di tahun 2014

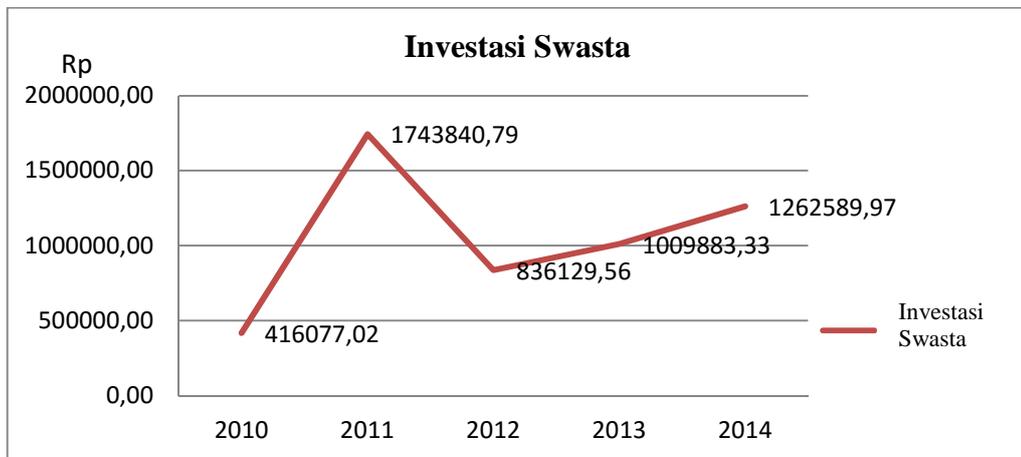
Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti investasi. Menurut Sarininggrum (2010) Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya Investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (dalam Barimbing, dkk 2015) antara investasi dengan pertumbuhan

ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari modal yang dapat diwujudkan dalam bentuk investasi. Investasi tersebut dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan perluasan tenaga kerja yang diperoleh dari pemerintah, swasta dan pinjaman luar negeri. Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah. Untuk melihat perkembangan realisasi investasi swasta dalam lima tahun terakhir di Propinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2
Perkembangan Realisasi Investasi Swasta Tahun 2010-2014 (000.000 Rp)



Sumber: BPS Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka, data diolah

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat bahwa realisasi investasi swasta mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 realisasi investasi swasta Rp. 416.077.020.000, pada tahun 2011 realisasi investasi swasta mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.743.840.790.000 namun pada tahun berikutnya realisasi investasi swasta mengalami penurunan yaitu Rp. 836.129.560.000 di tahun 2012. Pada tahun 2013 realisasi investasi swasta kembali meningkat sebesar Rp. 1.0029.883.330.000 dan pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp. 1.262.589.970.000.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi selain investasi. Tenaga kerja memegang peranan utama dalam produksi, karena barang modal yang berasal dari investasi barulah bisa dimanfaatkan jika ada tenaga kerja. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana tenaga kerja akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Namun pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah tenaga kerja saja, tetapi lebih menekankan pada produktivitas tenaga kerja. Menurut Jhingan (1996) Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri, maupun yang berhubungan dengan lingkungan dan kebijakan pemerintah. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja lima tahun terakhir di Sumatera Barat dengan lebih jelas, maka dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.3
Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2010-2014

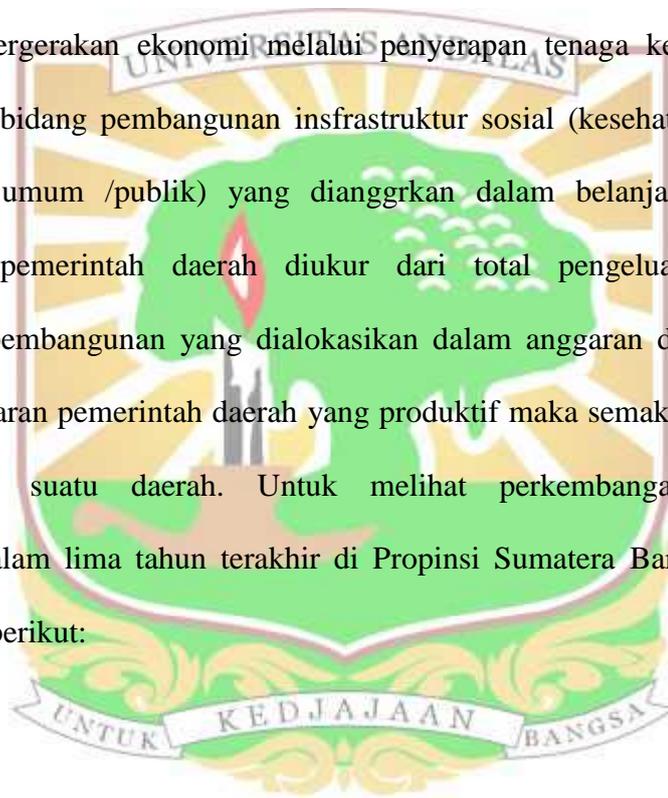


Sumber: BPS Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka, data diolah

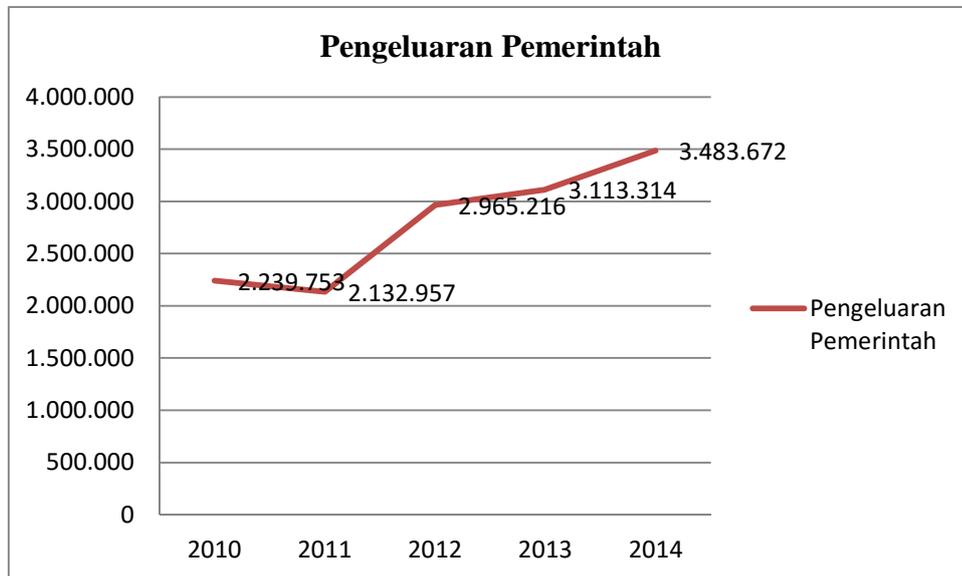
Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat bahwa jumlah tenaga kerja mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja sebesar 2.041.454 jiwa, pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 2.051.696 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah

tenaga kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 2.085.483 jiwa namun pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan yaitu 2.061.109 jiwa. Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja kembali meningkat sebesar 2.180.336.

Selanjutnya Pengeluaran Pemerintah merupakan salah satu faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut Lin (dalam Suindyah, 2011) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan laju yang semakin mengecil. Pengeluaran pemerintah dapat ikut mendorong pergerakan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dan barang modal dalam bidang pembangunan infrastruktur sosial (kesehatan, pendidikan, dan fasilitas umum /publik) yang dianggarkan dalam belanja pembangunan. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan yang dialokasikan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin tinggi tingkat perekonomian suatu daerah. Untuk melihat perkembangan pengeluaran pemerintah dalam lima tahun terakhir di Propinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.4
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Propinsi Sumatera Barat
Tahun 2010-2014 Dalam Jutaan



Sumber: BPS Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka, data diolah

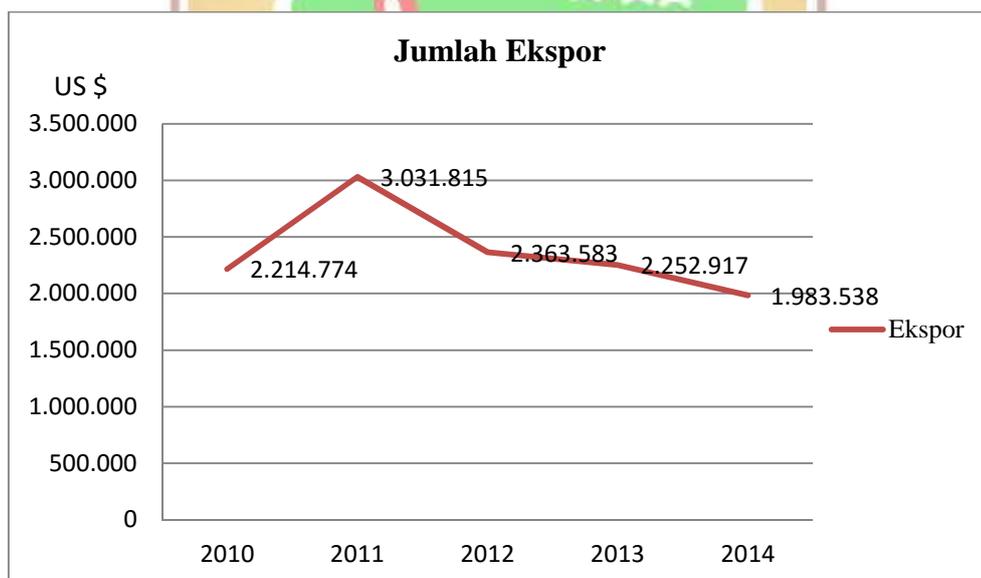
Berdasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat bahwa jumlah pengeluaran pemerintah terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun walaupun pada tahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 jumlah pengeluaran pemerintah sebesar Rp 2.239.753.491.321, pada tahun 2011 pengeluaran pemerintah turun menjadi Rp. 2.132.956.523.415 pada tahun 2012 jumlah pengeluaran pemerintah naik kembali sebesar Rp. 2.965.216.213.121 pada tahun 2013 jumlah pengeluaran pemerintah naik sebesar Rp. 3.113.313.665.127 dan pada tahun 2014 jumlah pengeluaran pemerintah sebesar Rp. 3.483.672.355.531.

Selain investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ekspor. Ekspor merupakan arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor akan secara langsung memberi kenaikan penerimaan dalam pendapatan suatu

daerah. Terjadinya kenaikan penerimaan pendapatan suatu daerah, akan mengakibatkan tingginya kontribusi untuk kenaikan tingkat PDRB.

Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk melihat perkembangan ekspor dalam lima tahun terakhir di Propinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.5
Perkembangan Ekspor Propinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2014
(000 US \$)



Sumber: BPS Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka, data diolah

Berdasarkan gambar 1.5 dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2014 terlihat bahwa jumlah ekspor mengalami fluktuatif dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 jumlah ekspor sebesar US \$2.214.774, pada tahun 2011 jumlah ekspor mengalami kenaikan sebesar US \$ 3.031.815. Namun Pada tahun 2012 jumlah ekspor mengalami penurunan sebesar US \$ 2.363.583, pada tahun 2013 jumlah

ekspor kembali mengalami penurunan yaitu US \$ 2.252.917. dan pada tahun 2014 jumlah ekspor kembali turun sebesar US \$ 1.983.538.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor merupakan salah satu bagian dari variabel makro sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”**

1.2. Rumusan Masalah

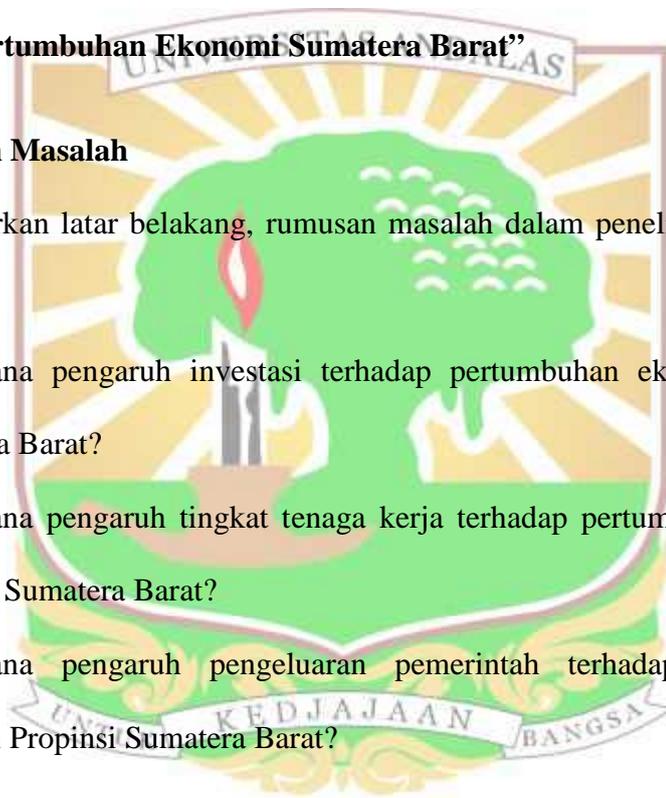
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana pengaruh tingkat tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat?
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat.



2. Menganalisis pengaruh tingkat tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat.
3. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat.
4. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan tambahan wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan,
2. Masyarakat Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh investasi, tingkat tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pemerintah Terkait (Stakeholder), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pembangunan pemerintah yang terutama terkait dengan investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan ekspor di Sumatera Barat.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka penulisan dalam penelitian ini akan dibatasi antara lain:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh Investasi Swasta, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sumatera Barat.
3. Variabel Investasi Swasta, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi merupakan data tahunan dari tahun 1996-2014

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas enam bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Merupakan kerangka teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, data dan sumber data, spesifikasi model penelitian, defenisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Membahas tentang perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat dan perkembangan variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Barat.

BAB V : ANASISI DATA DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang hasil penelitian, terdiri dari hasil pengolahan data dan analisis hasil estimasi.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

